

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di kelas IV MI Al-Misbah, Jl. Desa Cipadung No.22, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan satu siklusnya terdiri dari dua tindakan yang dimulai dari tanggal 23 April 2024 sampai dengan tanggal 15 Mei 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al-Misbah. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Diskursus Multy Representation* (DMR) untuk diterapkan pada proses pembelajaran dalam rangka membantu siswa meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika khususnya terhadap materi bangun datar.

##### 1. Profil MI Al-Misbah

Nama madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah
Status madrasah	: Swasta
NSM	: 111232730053
NPSN	: 60709752
Alamat	: Cipadung RT.002 RW.011 Kel. Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung Kode Pos 40614
Kepala madrasah	: Widya Bagja Dumadi, S.H.
SK Pendirian	: WI/pg0102/150298/84 Tanggal 14 November 1984
Status akreditasi	: Terakreditasi A 02.00/110/BAP-SM/SK/X/2015 Tanggal 13 Oktober 2015
Nama Yayasan	: Yayasan Sosial Dana Pendidikan Al-Mishbah
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 510 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 480 m <sup>2</sup>

## 2. Visi dan Misi Madrasah

Visi

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu dan terampil, serta mampu hidup bermasyarakat.

Misi

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah.
- 2) Membentuk siswa yang aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Membangun citra Madrasah yang Islami dan sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- 4) Meningkatkan ketaatan peserta didik kepada Allah SWT, dalam mengamalkan ajaran agama Islam.
- 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran diri di bidang keagamaan, olahraga dan kesenian.
- 6) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, lembaga lain dan lingkungan.

## 3. Tujuan Madrasah

- 1) Meyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang unggul, serta beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dengan landasan nilai-nilai Islami dalam perpaduan ilmu dan teknologi dengan keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Menyiapkan peserta didik / siswa untuk memiliki kemampuan dasar yaitu : baca, tulis, hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang manfaat bagi siswa yang sesuai dengan tingkat pengembangannya serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) / Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- 3) Memberdayakan potensi sumber daya Madrasah bagi peningkatan kualitas lulusan yang kompetitif.

- 4) Mengupayakan penggunaan sarana prasarana pendidikan yang lebih efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan bangsa.

## B. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus, dengan satu siklus terdiri dari dua tindakan yang diterapkan di kelas IV MI Al-Misbah. Penelitian ini diawali dari tanggal 23 April 2024 dan diakhiri tanggal 15 Mei 2024. Jumlah keseluruhan siswa yaitu 29 siswa kelas IV MI Al-Misbah yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Diskursus Multy Representation* (DMR) untuk diterapkan pada proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Diharapkan para siswa bisa memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yaitu 65. Oleh sebab itu peneliti melaksanakan dalam dua siklus empat tindakan. Pelaksanaan pembelajaran selama penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal dibawah ini :

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

No.	Waktu	Siklus	Pertemuan	Proses Pembelajaran
1.	Selasa, 23 April 2024	Pra Siklus		Pelaksanaan tahap pra siklus
2.	Sabtu, 27 April 2024	I	Pertama	Pelaksanaan tindakan 1 dan tes berupa uraian
3.	Selasa, 30 April 2024		Kedua	Pelaksanaan tindakan 2 dan tes berupa uraian
4.	Selasa, 14 Mei 2024	II	Pertama	Pelaksanaan tindakan 1 dan tes berupa uraian
5.	Rabu, 15 Mei 2024		Kedua	Pelaksanaan tindakan 2 dan tes berupa uraian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, proses pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model DMR, hasil kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran DMR diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran DMR di kelas IV MI Al-Misbah

Hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebelum menerapkan model pembelajaran DMR yaitu dengan melakukan tindakan tahap pra siklus. Tindakan pra siklus ini bermaksud untuk melihat kondisi awal kemampuan pemecahan matematika di kelas IV MI Al-Misbah pada materi bangun datar. Tindakan pra siklus ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 23 April 2024 pukul 09.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Materi yang diajarkan pada tindakan pra siklus ini adalah materi keliling pada bangun datar persegi.

Pada tindakan pra siklus ini peneliti melakukan tes berbentuk soal uraian pemecahan masalah sebanyak 4 buah kepada 29 siswa kelas IV MI Al-Misbah diselaraskan dengan indikator kemampuan pemecahan masalah yang sudah dibuat. Tes ini dilaksanakan guna melihat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebelum menerapkan model pembelajaran DMR. Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan pada tahap pra siklus :

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran matematika pada tahap pra siklus ini peneliti mempersiapkan perencanaan yang akan dilaksanakan pada tahap pra siklus. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pra siklus yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan ajar berupa buku guru dan siswa kurikulum 2013, membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran, dan menyusun soal tes individu

berdasarkan materi yang telah dipelajari yang bertujuan untuk melihat kondisi awal kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

## 2) Pelaksanaan

Tahapan kegiatan pembelajaran pada pra siklus meliputi :

### a. Kegiatan awal

Pembelajaran pra siklus diawali mengucapkan salam dan ketua kelas memimpin siswa untuk berdoa sebagai kegiatan pertama dalam pembelajaran. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan memastikan semua siswa siap dilanjutkan dengan memberitahukan informasi mengenai materi yang akan disampaikan pada pra siklus yaitu materi keliling bangun datar persegi.

### b. Kegiatan Inti

Peneliti pada tahap ini terlebih dahulu menstimulus kepada siswa tentang materi bangun datar yang relevan dengan kehidupan nyata. Para siswa kemudian merespon guru dengan melakukan tanya jawab. Kemudian guru menjelaskan tentang materi keliling persegi.



Gambar 4.1 Guru Menjelaskan Materi

Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memecah kelas kedalam beberapa kelompok, kemudian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diberikan oleh guru untuk diselesaikan oleh

siswa. Kemudian siswa dibimbing oleh guru dalam menyelesaikan LKPD.



Gambar 4.2 Siswa Mengerjakan LKPD

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan siswa memaparkan di depan kelas dari hasil diskusi kelompoknya kemudian guru mengkonfirmasi hasil diskusi siswa yang telah dilakukan.



Gambar 4.3 Siswa Memaparkan Hasil Kerja Kelompok

c. Kegiatan Penutup

Guru melakukan refleksi dan meminta siswa untuk menarik kesimpulan secara bersama-sama pada kegiatan penutup ini. Selanjutnya guru melakukan evaluasi berupa uraian yang berjumlah empat soal untuk melihat hasil kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.



Gambar 4.4 Siswa Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar

Kegiatan selanjutnya yaitu guru mengakhiri pembelajaran dengan menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa bersama kemudian guru mengucapkan salam penutup di akhir pembelajaran.

3) Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran DMR.

4) Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran pra siklus dan berdasarkan hasil observasi, peneliti merefleksikan pelaksanaan pembelajaran yang sudah terlaksana. Hasil refleksi ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Refleksi Pra Siklus

Aspek	Temuan	Evaluasi/Perbaikan
Aktivitas mengajar guru	Guru masih kurang bisa mempersiapkan keadaan fisik dan psikis siswa sebelum proses pembelajaran.	Guru harus lebih bisa mempersiapkan keadaan fisik dan psikis siswa sebelum proses pembelajaran supaya siswa bisa mudah memahami materi.
	Guru masih kurang mengatur kelas dengan baik	Guru harus lebih memperhatikan sikap

Aspek	Temuan	Evaluasi/Perbaikan
	yang mengakibatkan masih banyak siswa yang acuh ketika pembelajaran	siswa dan meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas dengan baik agar siswa dapat berkonsentrasi ketika belajar.
Aktivitas belajar siswa	Siswa masih kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung.	Guru harus lebih bisa memperhatikan siswa dan mengajak siswa untuk fokus ketika pembelajaran berlangsung.
	Siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan LKPD secara kelompok.	Guru harus lebih membimbing siswa dan berkeliling pada semua kelompok dalam menyelesaikan LKPD dan menjelaskan kepada siswa pada saat kegiatan diskusi.

Berikut ini adalah hasil yang didapat siswa dalam kemampuan pemecahan masalah matematika sebelum menerapkan model pembelajaran DMR :

Tabel 4.3 Data Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Data	Nilai
Jumlah siswa tuntas	9 orang
Jumlah siswa tidak tuntas	20 orang
Nilai terbesar	78
Nilai terkecil	14
Jumlah skor seluruh siswa	1.485
Nilai rata-rata seluruh siswa	51,2

Data	Nilai
Persentase ketuntasan belajar	31%
Kategori	Kurang

Hasil pengolahan data hasil tes pada tindakan pra siklus ditunjukkan pada tabel 4.3 diatas. Secara lebih lengkapnya, tabel nilai hasil belajar pada tahap pra siklus tercantum di dalam lampiran.

Data hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada tindakan pra siklus diperoleh dengan memakai rumus berikut ini :

a. Ketuntasan belajar individu

Hasil ketuntasan belajar individu siswa kelas IV MI Al-Misbah Kota Bandung dalam tindakan pra siklus sebelum menerapkan model pembelajaran DMR pada materi bangun datar yaitu hanya terdapat 7 orang siswa dari 29 siswa yang telah dinyatakan tuntas dan telah mencapai nilai KKM yaitu 65. Untuk menentukan hasil ketuntasan belajar individu siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan belajar individual} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal yang dapat didapatkan oleh siswa jika mampu mengerjakan soal dengan benar semuanya berdasarkan indikator yang telah ditentukan semuanya adalah 64.

Sebagai contoh skor yang diperoleh oleh siswa bernama Allena adalah 48, maka diperoleh nilai sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan belajar individual} = \frac{48}{64} \times 100$$

$$\text{Ketuntasan belajar individual} = 0,75 \times 100$$

$$\text{Ketuntasan belajar individual} = 75$$

Jadi, hasil ketuntasan belajar individual siswa bernama Allena adalah 75.

b. Nilai rata-rata hasil belajar

Dengan membagi jumlah nilai siswa dengan jumlah siswa, maka dapat ditentukan nilai rata-rata yang didapatkan pada pra siklus ini. Jumlah nilai seluruh siswa pada tahap pra siklus ini diperoleh 1.469 dari 29 siswa. Berikut ini adalah perhitungan untuk menentukan nilai rata-rata :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$
$$\bar{X} = \frac{1.485}{29} = 51,2$$

Dengan demikian, rata-rata yang diperoleh dari tahap pra siklus di kelas IV MI Al-Misbah adalah 51,2 dan masuk kedalam kategori kurang. Hal ini terlihat dari interval rata-rata hasil belajar, terdapat pada interval 50-59 dan masuk kategori kurang.

Tabel 4.4 Interpretasi Hasil Belajar (Pratama, 2019)

No.	Nilai	Kategori
1.	80-100	Sangat Baik
2.	70-79	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	0-49	Sangat Kurang

c. Ketuntasan belajar klasikal

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada tahap pra siklus ini bahwa dari 29 siswa terdapat 9 orang siswa yang dinyatakan tuntas dan 20 orang siswa dinyatakan belum tuntas. Siswa dapat dinyatakan tuntas apabila nilai ketuntasan belajar individual siswa tersebut dapat mencapai nilai 65. Ketuntasan belajar klasikal di kelas IV MI Al-Misbah dapat diperoleh menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{9}{29} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = 0,31 \times 100\%$$

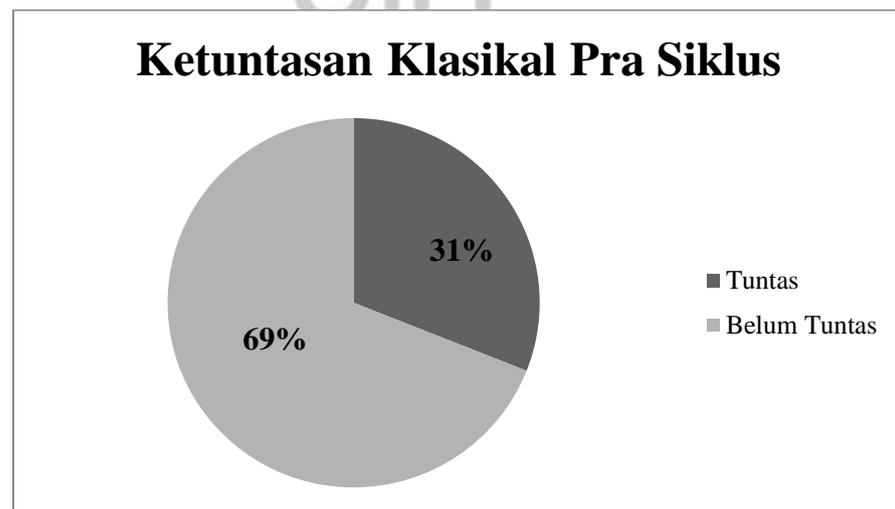
$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = 31\%$$

Jadi, nilai ketuntasan belajar klasikal dari kelas IV MI Al-Misbah pada tahap pra siklus diperoleh 31% dimana masuk kedalam kategori kurang. Hal ini sesuai tabel interpretasi berikut ini :

Tabel 4.5 Interpretasi Hasil Belajar (Rosna, 2018)

Persentase Hasil Belajar	Kategori
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 80%	Baik
40% - 60%	Cukup
20% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Ketuntasan belajar klasikal siswa pada tahap pra siklus dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.5 Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Pra Siklus

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan dari hasil ketuntasan belajar klasikal pra siklus bahwa kemampuan siswa dalam

menyelesaikan masalah matematika sebelum digunakan model pembelajaran DMR termasuk kedalam kategori kurang sehingga diperlukan adanya tindakan selanjutnya yang harus diterapkan oleh peneliti supaya terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam hal menyelesaikan masalah matematika. Hal ini dilakukan dengan memasukkan model pembelajaran DMR ke dalam proses pembelajaran sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika kelas IV MI Al-Misbah.

2. Keterlaksanaan model pembelajaran *Diskursus Multy Representation* (DMR) pada materi bangun datar di kelas IV MI Al-Misbah Kota Bandung

Proses belajar dengan mengimplementasikan model pembelajaran DMR di kelas IV MI Al-Misbah materi bangun datar dilaksanakan selama dua siklus, dengan dua tindakan di setiap siklusnya. Prosedur pembelajaran ini bisa digambarkan dari hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa selama penerapan model belajar DMR pada pembelajaran.

Pada pengamatan ini, wali kelas IV MI Al-Misbah bertindak sebagai pengamat kegiatan mengajar guru dan siswa, dan memakai lembar observasi yang sudah direncanakan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan agar proses penerapan model pembelajaran DMR pada proses pembelajaran dapat tercapai. Berikut ini adalah tahapan pada proses pembelajaran yang memakai model pembelajaran DMR untuk mengajarkan matematika materi bangun datar dan membantu siswa kelas IV MI Al-Misbah menjadi lebih baik dalam menyelesaikan masalah matematika pada setiap siklusnya.

1) Siklus I

Terdapat dua tindakan dalam pelaksanaan siklus I ini. Tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dari langkah metode PTK diikuti untuk melaksanakan proses pembelajaran.

a. Siklus I Tindakan 1

Pelaksanaan siklus I tindakan 1 yaitu pada hari Sabtu tanggal 27 April 2024 yang dimulai pukul 09.00 WIB dan berakhir pada pukul 11.00 WIB. Materi yang disajikan adalah mempelajari tentang keliling

bangun datar persegi panjang. Berikut ini adalah tahapan pada siklus I tindakan 1 dilaksanakan kegiatan yang meliputi :

a) Perencanaan

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti mempersiapkan rencana yang akan diimplementasikan pada siklus I tindakan 1. Berikut ini adalah hal-hal yang harus direncanakan :

- (a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model DMR pada langkah pembelajarannya. RPP ini disesuaikan dengan KI dan KD serta materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pembelajaran matematika.
- (b) Menyiapkan sumber-sumber pembelajaran, termasuk buku kurikulum 2013 untuk guru dan siswa, sumber-sumber tambahan dari internet, atau sumber lain yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang dipelajari, serta menyiapkan media berupa kertas lipat berbentuk persegi panjang.
- (c) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan empat soal uraian yang berhubungan dengan materi yang dibahas pada pertemuan tersebut untuk memfasilitasi diskusi kelompok dalam pembelajaran matematika.
- (d) Menyusun lembar observasi aktivitas mengajar guru dan siswa yang dipakai pada saat pelajaran berlangsung dalam pelajaran matematika dengan menerapkan model DMR.
- (e) Menyusun empat soal uraian untuk evaluasi pembelajaran yang didasarkan pada materi yang telah dipelajari siswa khususnya keliling persegi panjang dan sesuai dengan indikator-indikator yang ditemukan dalam pemecahan masalah matematika.

b) Tindakan

Dengan menggunakan rencana pembelajaran yang dibuat pada tahap perencanaan, guru dapat menggunakan model DMR

untuk menunjang siswa menjadi lebih mahir ketika menyelesaikan masalah matematika. Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus I yaitu pada hari Sabtu tanggal 27 April 2024. Siswa kelas IV MI Al-Misbah dan guru wali kelas mereka berpartisipasi pada penelitian ini. Siswa sebagai subjek penelitian, peneliti merangkap sebagai guru, dan wali kelas menjadi pengamat. Tiga fase pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

(a) Kegiatan Awal

Tahap persiapan dan pendahuluan merupakan langkah awal dalam penerapan model pembelajaran DMR dalam pelajaran matematika. Ketua kelas memimpin semua orang dalam doa bersama sebelum kelas dimulai. Selanjutnya guru memastikan semua siswa sudah siap dengan melihat posisi tempat duduk dan kerapihannya dilanjutkan dengan melakukan presensi. Setelah itu, siswa diminta untuk mengeluarkan alat tulis masing-masing.

Pada tahap pendahuluan guru melaksanakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang pengetahuan sebelumnya kemudian dikaitkan dengan materi pada pertemuan ini. Selanjutnya, guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang mesti dicapai oleh para siswa.

(b) Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan inti dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang persegi panjang pada kehidupan nyata dan menunjukkan media kertas lipat yang harus diamati oleh siswa. Kemudian guru memberi penjelasan bahwa persegi panjang memiliki keliling. Kemudian bersama-sama guru meminta siswa untuk mencari tahu bagaimana cara menghitung keliling persegi panjang.



Gambar 4.6 Guru Menjelaskan Cara Menghitung Keliling Persegi Panjang

Setelah guru menjelaskan materi kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan guru memecah kelas kedalam 6 kelompok dengan anggota terdiri dari 4-5 siswa dengan cara berhitung. Setiap kelompok tersebut kemudian diminta untuk duduk. Guru selanjutnya menjelaskan contoh cara menyelesaikan soal cerita dalam keidupan sehari-hari yang mencakup keliling persegi panjang.



Gambar 4.7 Guru Memberikan Contoh Soal Pemecahan masalah

Kegiatan selanjutnya adalah setiap kelompok menerima LKPD dari guru, yang terdiri dari empat soal cerita yang

dikaitkan dengan kehidupan nyata untuk didiskusikan. Selanjutnya, untuk menyelesaikan LKPD tersebut, setiap anggota kelompok berdiskusi, menganalisis, dan berbagi ide dengan anggota kelompok lainnya. Guru kemudian mengawasi jalannya diskusi, membimbing setiap kelompok untuk memunculkan kemampuan representasinya.



Gambar 4.8 Siswa Mengerjakan LKPD

Setelah siswa menyelesaikan soal LKPD secara berkelompok, kegiatan selanjutnya adalah guru menyuruh satu orang perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil pekerjaan mereka. Perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka secara bergantian. Kemudian guru melakukan konfirmasi dan memperkuat kesimpulan yang diambil dari hasil diskusi.



Gambar 4.9 Siswa Memaparkan Hasil Diskusi

(c) Penutup

Guru mengawali kegiatan penutup dengan melakukan refleksi dan meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan. Kemudian evaluasi hasil belajar dilaksanakan oleh guru dengan memberikan soal uraian pemecahan masalah yang disesuaikan dengan indikator tentang keliling bangun datar persegi panjang yang relevan dengan kehidupan nyata.



Gambar 4.10 Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi

Setelah pengerjaan soal evaluasi selesai, selanjutnya guru memberikan penguatan materi dan memberikan rincian mengenai topik-topik yang akan dibahas pada pertemuan mendatang yaitu mengenai keliling bangun datar segitiga. Hal ini akan membuat siswa mempersiapkan diri terhadap topik-topik yang akan dibahas pada pertemuan mendatang. Kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa dilanjutkan dengan guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

c) Observasi

Dalam penelitian tindakan kelas, tindakan yang terjadi selama proses pembelajaran diidentifikasi selama tahap observasi. Ada dua kategori pengamatan yang dilakukan, yaitu pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama penerapan

model pembelajaran DMR, dan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru. Ibu Siti Aisyah, S.Pd., wali kelas IV MI Al-Misbah bertugas dalam melakukan observasi tersebut.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengamatan model pembelajaran DMR terhadap kegiatan mengajar guru pada siklus I tindakan 1 :

Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Tindakan 1

No.	Tindakan	Persentase
1.	Terlaksana	75%
2.	Tidak terlaksana	25%

Skor yang didapatkan akan dibagi dengan skor tertinggi untuk menentukan seberapa baik kegiatan mengajar guru dilaksanakan. Skor tertinggi adalah 92, sedangkan skor yang didapat pada siklus I tindakan 1 adalah 69. Perhitungan lebih jelasnya seperti pada rumus berikut ini :

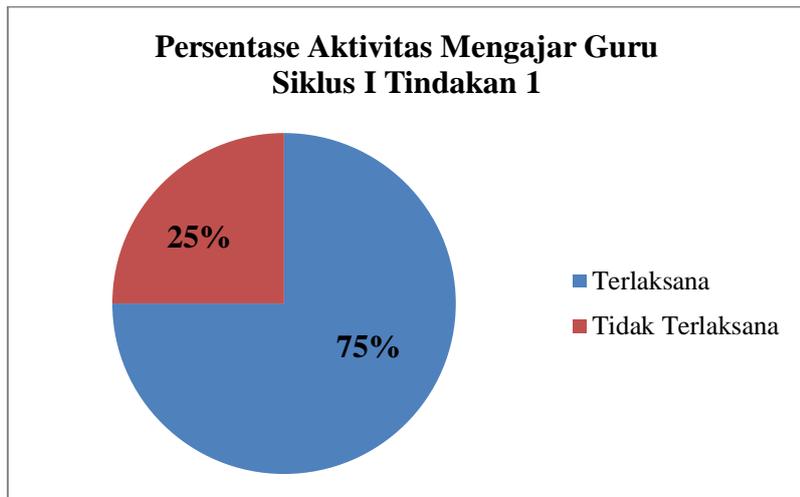
$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{69}{92} \times 100\%$$

$$S = 0,75 \times 100\%$$

$$S = 75\%$$

Berdasarkan hasil observasi tersebut, 75% kegiatan mengajar guru siklus I tindakan 1 terlaksana dimana termasuk kategori cukup. Gambar berikut ini mengilustrasikan keterlaksanaan kegiatan mengajar guru ketika menerapkan model pembelajaran DMR:



Gambar 4.11 Persentase Aktivitas Mengajar Guru Siklus I  
Tindakan 1

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengamatan kegiatan belajar siswa kelas IV MI Al-Misbah pada siklus I tindakan 1 ketika model pembelajaran DMR digunakan dalam pembelajaran matematika :

Tabel 4.7 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Tindakan 1

No	Nama Siswa	Skor Keterlaksanaan Aktivitas	Persentase Keterlaksanaan
1.	Allena	7	78%
2.	Aqila	7	78%
3.	Aruna	5	56%
4.	Azzahra	8	89%
5.	Cantika	8	89%
6.	Evandra	7	78%
7.	Haydar	8	89%
8.	Ibnu	5	56%
9.	Khaira	7	78%
10.	Moch Andra	4	45%
11.	M. Abrizam	5	56%

No	Nama Siswa	Skor Keterlaksanaan Aktivitas	Persentase Keterlaksanaan
12.	M. Alwi	7	78%
13.	M. Tegar	5	56%
14.	M. Dzakwan	7	78%
15.	M. Faris	5	56%
16.	M. Ridwan	4	45%
17.	Naura	6	67%
18.	Nazwa	8	89%
19.	Nurazizah	6	67%
20.	Olivia	8	89%
21.	Raafi	5	56%
22.	Rafif	6	67%
23.	Raisa	6	67%
24.	Rizkya	6	67%
25.	Royan	6	67%
26.	Sabila	6	67%
27.	Sky	8	89%
28.	Vinka	7	78%
29.	Zalfa	9	100%
<b>Jumlah</b>		<b>2.075%</b>	
<b>Persentase</b>		<b>71%</b>	

Sebagai contoh, untuk mengetahui persentase keterlaksanaan aktivitas belajar siswa bernama Allena maka dapat menerapkan rumus berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{7}{9} \times 100\%$$

$$S = 0,77 \times 100\%$$

$S = 77,77\%$  dibulatkan menjadi  $78\%$ .

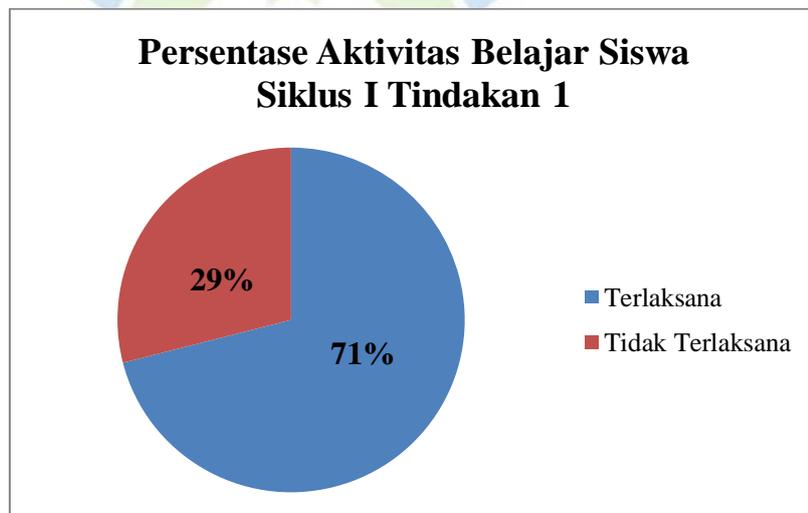
Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I tindakan 1 dapat dicari dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{Jumlah persentase aktivitas}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{2.075\%}{29}$$

$$\text{Rata-rata persentase} = 71\%$$

Jika dibandingkan dengan kriteria aktivitas belajar siswa, hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa saat pelajaran adalah  $71\%$  dan berada pada kategori baik. Gambar berikut ini mengilustrasikan bagaimana aktivitas belajar siswa dalam pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran DMR.



Gambar 4.12 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Tindakan 1

d) Refleksi

Rencana kegiatan pembelajaran untuk siklus I tindakan 2 akan disusun setelah refleksi terhadap penerapan pembelajaran pada siklus I tindakan 1 selesai dilakukan. Refleksi ini dilakukan berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada

siklus I tindakan 1, hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa, serta hasil kemampuan pemecahan masalah matematika yang diperoleh. Tabel berikut ini menunjukkan hasil refleksi siklus I tindakan 1 :

Tabel 4.8 Refleksi Siklus I Tindakan 1

<b>Temuan</b>	<b>Evaluasi</b>
Guru masih kurang ketika menyiapkan fisik dan psikis siswa sebelum pembelajaran dimulai.	Supaya siswa bisa berkonsentrasi saat proses pembelajaran, guru harus lebih siap mempersiapkan psikologis dan fisik siswa sebelum pelajaran dimulai.
Guru masih kurang maksimal dalam memberikan masalah untuk dipecahkan bersama siswa pada proses pembelajaran.	Guru harus lebih maksimal dalam memberikan masalah kepada siswa.
Banyak siswa yang masih tidak memperhatikan di kelas ketika guru memberikan cara penyelesaian soal pemecahan masalah.	Guru harus bisa mengawasi siswa yang tidak memperhatikan dan harus mampu membuat siswa fokus terhadap pembelajaran.
Suasana yang tidak kondusif ketika guru membagi kelompok dan menyuruh siswa duduk bersama kelompok masing-masing.	Guru harus mampu mengkondisikan siswa ketika pembagian kelompok berlangsung.
Siswa masih kesulitan	Guru harus lebih bisa

Temuan	Evaluasi
dalam menyelesaikan LKPD secara berkelompok.	membimbing setiap kelompok dalam menyelesaikan LKPD.
Siswa masih kurang berani untuk bertanya pada saat pembelajaran berlangsung	Ketika belajar, guru harus mampu mendorong siswa untuk aktif mengajukan pertanyaan supaya siswa bisa paham materi pelajaran dengan mudah.
Guru masih kurang dalam memberikan penguatan dan apresiasi atas hasil diskusi yang dipimpin oleh siswa.	Guru harus mampu lebih baik dalam memberikan konfirmasi dan menegaskan kembali terhadap hasil diskusi siswa dan mengapresiasi siswa.
Masih banyak siswa yang belum bisa memahami maksud dari soal tes sehingga berpengaruh terhadap hasil tes yang telah dilaksanakan.	Guru harus lebih baik dalam menjelaskan materi dan contoh permasalahan matematika.
Hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi bangun datar di kelas IV MI Al-Misbah berdasarkan hasil ketuntasan klasikal yang memperoleh 44,82% masih	Guru harus melakukan tindakan pembelajaran berikutnya dengan cara memperbaiki kualitas pembelajaran.

Temuan	Evaluasi
termasuk kedalam kategori cukup.	

b. Siklus I Tindakan 2

Pelaksanakan siklus I tindakan 2 yaitu pada hari Selasa tanggal 30 April 2024 yang dimulai pukul 10.00 WIB dan berakhir pukul 12.00 WIB. Materi yang disajikan adalah mempelajari tentang keliling bangun datar segitiga. Berikut ini adalah tahapan pada siklus I tindakan 2 dilaksanakan kegiatan yang meliputi :

a) Perencanaan

Peneliti mempersiapkan rencana yang akan dilakukan pada perencanaan ini sebelum memulai proses pembelajaran matematika pada siklus I tindakan 2. Berikut ini adalah hal-hal yang harus direncanakan :

- (a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model DMR pada langkah pembelajarannya. RPP ini disesuaikan dengan KI dan KD serta materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pembelajaran matematika.
- (b) Menyiapkan sumber-sumber pembelajaran, termasuk buku kurikulum 2013 untuk guru dan siswa, sumber-sumber tambahan dari internet, ataupun sumber lain yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang dipelajari, serta menyiapkan media berupa kertas lipat berbentuk segitiga.
- (c) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan empat soal uraian yang berhubungan dengan materi yang dibahas pada pertemuan tersebut untuk memfasilitasi diskusi kelompok dalam pembelajaran matematika.

- (d) Menyusun lembar observasi aktivitas mengajar guru dan siswa yang dipakai pada saat pelajaran berlangsung dalam pelajaran matematika dengan menerapkan model DMR.
- (e) Menyusun empat soal uraian untuk evaluasi pembelajaran yang didasarkan pada materi yang telah dipelajari siswa khususnya keliling persegi panjang dan sesuai dengan indikator-indikator yang ditemukan dalam pemecahan masalah matematika.

b) Tindakan

Dengan menggunakan rencana pembelajaran yang dibuat pada tahap perencanaan, guru dapat menggunakan model DMR untuk menunjang siswa menjadi lebih mahir ketika menyelesaikan masalah matematika. Pelaksanaan tindakan kedua pada siklus I yaitu pada hari Selasa tanggal 30 April 2024. Siswa kelas IV MI Al-Misbah dan guru wali kelas mereka berpartisipasi pada penelitian ini. Siswa sebagai subjek penelitian, peneliti merangkap sebagai guru, dan wali kelas menjadi pengamat. Tiga fase pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

(a) Kegiatan Awal

Tahap persiapan dan pendahuluan merupakan langkah awal dalam penerapan model pembelajaran DMR dalam pelajaran matematika. Ketua kelas memimpin semua orang dalam doa bersama sebelum kelas dimulai. Selanjutnya guru memastikan semua siswa sudah siap dengan melihat posisi tempat duduk dan kerapihannya dilanjutkan dengan melakukan presensi. Setelah itu, siswa diminta untuk mengeluarkan alat tulis masing-masing.

Pada tahap pendahuluan guru melaksanakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang pengetahuan sebelumnya kemudian dikaitkan dengan materi pada

pertemuan ini. Selanjutnya, guru menginformasikan tujuan pelajaran yang mesti dicapai oleh para siswa.

(b) Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan inti dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang segitiga pada kehidupan sehari-hari dan menunjukkan media kertas lipat yang harus diamati oleh siswa. Kemudian guru memberi penjelasan bahwa segitiga memiliki keliling. Kemudian bersama-sama guru meminta siswa untuk mencari tahu bagaimana cara menghitung keliling segitiga.



Gambar 4.13 Guru Menjelaskan Cara Menghitung Keliling Segitiga

Setelah guru menjelaskan materi kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan guru memecah kelas kedalam 6 kelompok dengan anggota terdiri dari 4-5 siswa dengan cara berhitung. Setiap kelompok tersebut kemudian diminta untuk duduk. Guru selanjutnya menjelaskan contoh cara menyelesaikan soal cerita dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup keliling segitiga.



Gambar 4.14 Guru Memberikan Contoh Soal Pemecahan Masalah

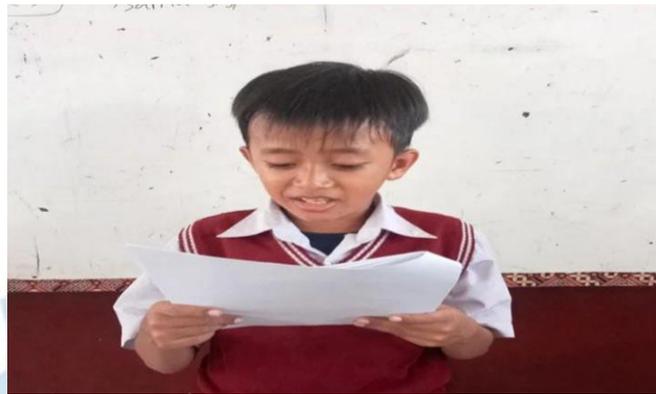
Kegiatan selanjutnya adalah setiap kelompok menerima LKPD dari guru, yang terdiri dari empat soal cerita yang dikaitkan dengan kehidupan nyata untuk didiskusikan. Selanjutnya, untuk menyelesaikan LKPD tersebut, setiap anggota kelompok berdiskusi, menganalisis, dan berbagi ide dengan anggota kelompok lainnya. Guru kemudian mengawasi jalannya diskusi, membimbing setiap kelompok untuk memunculkan kemampuan representasinya.



Gambar 4.15 Siswa Mengerjakan LKPD

Setelah siswa menyelesaikan soal LKPD secara berkelompok, kegiatan selanjutnya adalah guru menyuruh satu orang perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil

pekerjaan mereka meminta perwakilan setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusi mereka. Perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka secara bergantian. Kemudian guru melakukan konfirmasi dan memperkuat kesimpulan yang diambil dari hasil diskusi.



Gambar 4.16 Siswa Memaparkan Hasil Diskusi

(c) Penutup

Guru mengawali kegiatan penutup dengan melakukan refleksi dan meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan. Kemudian evaluasi hasil belajar dilaksanakan oleh guru dengan memberikan soal uraian pemecahan masalah yang disesuaikan dengan indikator tentang keliling bangun datar segitiga yang relevan dengan kehidupan nyata.

Setelah pengerjaan soal evaluasi selesai, selanjutnya guru memberikan penguatan materi dan memberikan rincian mengenai topik-topik yang akan dibahas pada pertemuan mendatang yaitu mengenai keliling bangun datar segitiga. Hal ini akan membuat siswa mempersiapkan diri terhadap topik-topik yang akan dibahas pada pertemuan mendatang. Kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa

dilanjutkan dengan guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

c) Observasi

Dalam penelitian tindakan kelas, tindakan yang terjadi selama proses pembelajaran diidentifikasi selama tahap observasi. Ada dua kategori pengamatan yang dilakukan, yaitu pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran DMR, dan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru. Ibu Siti Aisyah, S.Pd., wali kelas IV MI Al-Misbah bertugas dalam melakukan observasi tersebut.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil observasi model pembelajaran DMR terhadap aktivitas mengajar guru pada siklus I tindakan 2 :

Tabel 4.9 Hasil Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Tindakan 2

No.	Tindakan	Persentase
1.	Terlaksana	89%
2.	Tidak terlaksana	11%

Skor yang didapatkan akan dibagi dengan skor tertinggi untuk menentukan seberapa baik kegiatan mengajar guru dilaksanakan. Skor tertinggi adalah 92, sedangkan skor yang didapat pada siklus I tindakan 2 adalah 82. Perhitungan lebih jelasnya seperti pada rumus berikut ini :

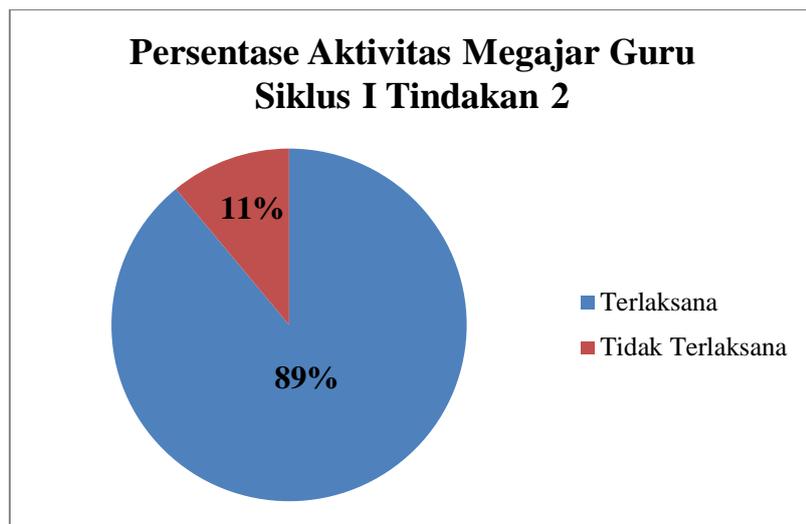
$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{82}{92} \times 100\%$$

$$S = 0,89 \times 100\%$$

$$S = 89\%$$

Berdasarkan hasil observasi tersebut, 89% kegiatan mengajar guru siklus I tindakan 2 terlaksana sangat baik jika dilihat dari tabel interpretasi. Gambar berikut ini mengilustrasikan keterlaksanaan kegiatan mengajar guru selama menerapkan model pembelajaran DMR:



Gambar 4.17 Persentase Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Tindakan 2

Tabel 4.10 menunjukkan hasil pengamatan kegiatan belajar siswa kelas IV MI Al-Misbah pada siklus I tindakan 2 ketika model pembelajaran DMR digunakan dalam pembelajaran matematika :

Tabel 4.10 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Tindakan 2

No	Nama Siswa	Skor Keterlaksanaan Aktivitas	Persentase Keterlaksanaan
1.	Allena	8	89%
2.	Aqila	8	89%
3.	Aruna	6	67%
4.	Azzahra	8	89%
5.	Cantika	8	89%

No	Nama Siswa	Skor Keterlaksanaan Aktivitas	Persentase Keterlaksanaan
6.	Evandra	8	89%
7.	Haydar	8	89%
8.	Ibnu	6	67%
9.	Khaira	8	89%
10.	Moch Andra	5	56%
11.	M. Abrizam	6	67%
12.	M. Alwi	8	89%
13.	M. Tegar	6	67%
14.	M. Dzakwan	7	78%
15.	M. Faris	6	67%
16.	M. Ridwan	6	67%
17.	Naura	6	67%
18.	Nazwa	8	89%
19.	Nurazizah	6	67%
20.	Olivia	8	89%
21.	Raafi	6	67%
22.	Rafif	6	67%
23.	Raisa	6	67%
24.	Rizkya	6	67%
25.	Royan	7	78%
26.	Sabila	6	67%
27.	Sky	8	89%
28.	Vinka	7	78%
29.	Zalfa	8	89%
<b>Jumlah</b>		<b>2.229%</b>	
<b>Persentase</b>		<b>77%</b>	

Sebagai contoh, untuk mengetahui persentase keterlaksanaan aktivitas belajar siswa bernama Allena maka dapat menerapkan rumus berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{8}{9} \times 100\%$$

$$S = 0,88 \times 100\%$$

$$S = 88,88\% \text{ dibulatkan menjadi } 89\%.$$

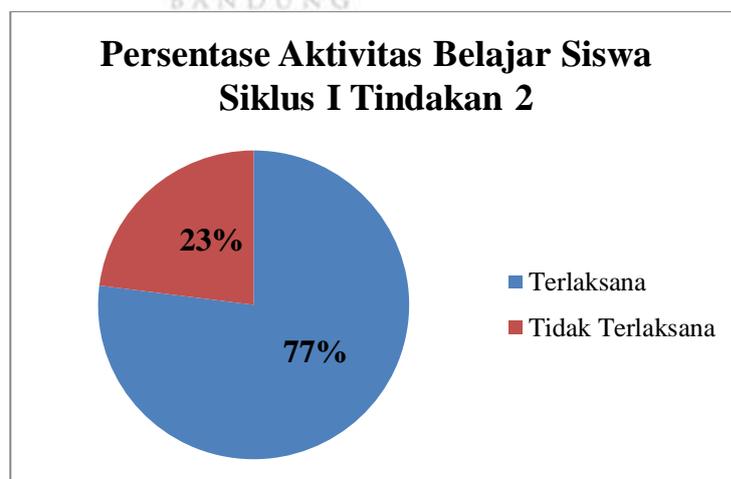
Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I tindakan 2 dapat dicari dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{Jumlah persentase aktivitas}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{2.229\%}{29}$$

$$\text{Rata-rata persentase} = 76,86\% \text{ dibulatkan menjadi } 77\%$$

Jika dibandingkan dengan kriteria aktivitas belajar siswa, hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa saat pelajaran adalah 77% dan berada pada kategori baik. Gambar berikut ini mengilustrasikan bagaimana aktivitas belajar siswa dalam pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran DMR.



Gambar 4.18 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Tindakan 2

d) Refleksi

Rencana kegiatan pembelajaran untuk siklus II akan disusun setelah refleksi terhadap penerapan pembelajaran pada siklus I tindakan 2 selesai dilakukan. Refleksi ini dilakukan berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada siklus I tindakan 2, hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa, serta hasil kemampuan pemecahan masalah matematika yang diperoleh. Tabel berikut ini menunjukkan hasil refleksi siklus I tindakan 2 :

Tabel 4.11 Refleksi Siklus I Tindakan 2

<b>Temuan</b>	<b>Evaluasi</b>
Guru masih belum bisa maksimal dalam mengkondisikan kelas sehingga masih ada siswa yang bercanda ketika pembelajaran berlangsung.	Guru harus lebih bisa menguasai pengelolaan kelas agar siswa lebih fokus saat pembelajaran seperti dengan memberikan <i>ice breaking</i> ketika pembelajaran.
Guru masih belum maksimal untuk menumbuhkan partisipasi aktif siswa ketika pembelajaran.	Guru harus dapat menginspirasi siswa untuk secara aktif terlibat saat proses pelajaran dengan mengajukan dan menjawab pertanyaan.
Guru masih kurang maksimal ketika menyampaikan konfirmasi terhadap hasil diskusi siswa	Guru harus lebih maksimal dalam memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi siswa serta dapat mengapresiasi hasil kerja siswa.
Suasana kelas tidak	Guru harus lebih bisa

Temuan	Evaluasi
kondusif ketika guru membagi kelompok dan meminta siswa untuk duduk bersama kelompoknya.	maksimal dalam mengkondisikan kelas agar siswa bisa tetap tenang ketika pembagian kelompok.
Siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan LKPD secara berkelompok.	Guru harus lebih bisa membimbing setiap kelompok dalam menyelesaikan LKPD.
Siswa tidak konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga kesulitan dalam memahami pelajaran.	Kemampuan pengelolaan kelas yang baik harus dikuasai baik oleh guru dan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap topik yang diajarkan, berikan mereka perhatian ekstra selama di kelas.
Beberapa siswa masih kesulitan ketika memahami masalah dan merumuskan solusi memecahkan soal matematika ketika tes evaluasi sedang berlangsung.	Untuk memudahkan siswa memahami pertanyaan yang diajukan, guru harus meningkatkan kemampuannya dalam mengkomunikasikan konsep-konsep yang berkaitan dengan soal-soal pemecahan masalah.
Hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi bangun datar di	Guru harus melakukan tindakan pembelajaran berikutnya dengan cara memperbaiki kualitas

Temuan	Evaluasi
kelas IV MI Al-Misbah berdasarkan hasil ketuntasan klasikal yang memperoleh 51,72% masih termasuk kedalam kategori cukup.	pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kegiatan mengajar guru dilaksanakan pada tindakan 1 dengan tingkat pelaksanaan 75% dan tindakan 2 dengan tingkat pelaksanaan 89%. Hasil ini menunjukkan kinerja yang sangat baik ketika model pembelajaran DMR digunakan. Adapun aktivitas belajar siswa keterlaksanaannya pada tindakan 1 memperoleh hasil persentase yaitu 71% dan pada tindakan 2 diperoleh hasil 77% dan termasuk kategori cukup.

Pada siklus I ini belum memperlihatkan hasil yang baik dari kemampuan siswa ketika menyelesaikan masalah matematika. Hal ini dilihat dari ketuntasan belajar klasikal tindakan 1 yaitu 44,82% dan pada tindakan 2 diperoleh hasil 51,72% dan masih termasuk kedalam kategori cukup jika dilihat dari interpretasi hasil belajar klasikal siswa. Untuk itu diperlukan lebih banyak tindakan pembelajaran selanjutnya dengan tindakan siklus II jika kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ingin meningkat dan masuk kedalam kategori baik pada siklus II. Pokok bahasan yang akan diajarkan pada siklus II adalah luas daerah pada bangun datar.

## 2) Siklus II

Terdapat dua tindakan dalam pelaksanaan siklus II ini. Tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dari langkah metode PTK diikuti untuk melaksanakan proses pembelajaran.

### a. Siklus II Tindakan 1

Pelaksanakan siklus II tindakan 1 yaitu pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2024 yang dimulai pukul 10.00 WIB dan berakhir pada pukul

12.00 WIB. Materi yang disajikan adalah mempelajari tentang luas persegi dan persegi panjang. Berikut ini adalah tahapan pada siklus II tindakan 1 dilaksanakan kegiatan yang meliputi :

a) Perencanaan

Peneliti mempersiapkan rencana yang akan diimplementasikan pada tahap ini sebelum memulai proses pembelajaran matematika pada siklus II tindakan 1. Berikut ini adalah hal-hal yang harus direncanakan :

- (a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model DMR pada langkah pembelajarannya. RPP ini disesuaikan dengan KI dan KD serta materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pembelajaran matematika.
- (b) Menyiapkan sumber-sumber pembelajaran, termasuk buku kurikulum 2013 untuk guru dan siswa, sumber-sumber tambahan dari internet, atau sumber lain yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang dipelajari, serta menyiapkan media berupa kertas lipat berbentuk persegi panjang.
- (c) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan empat soal uraian yang berhubungan dengan materi yang dibahas pada pertemuan tersebut untuk memfasilitasi diskusi kelompok dalam pembelajaran matematika.
- (d) Menyusun lembar observasi aktivitas mengajar guru dan siswa yang dipakai pada saat pelajaran berlangsung dalam pelajaran matematika dengan menerapkan model DMR.
- (e) Menyusun empat soal uraian untuk evaluasi pembelajaran yang didasarkan pada materi yang telah dipelajari siswa khususnya keliling persegi panjang dan sesuai dengan indikator-indikator yang ditemukan dalam pemecahan masalah matematika.

b) Tindakan

Dengan menggunakan rencana pembelajaran yang dibuat pada tahap perencanaan, guru dapat menggunakan model DMR untuk menunjang siswa menjadi lebih mahir ketika menyelesaikan masalah matematika. Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus II yaitu pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2024. Siswa kelas IV MI Al-Misbah dan guru wali kelas mereka berpartisipasi pada penelitian ini. Siswa sebagai subjek penelitian, peneliti merangkap sebagai guru, dan wali kelas menjadi pengamat. Tiga fase pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

(a) Kegiatan Awal

Tahap persiapan dan pendahuluan merupakan langkah awal dalam penerapan model pembelajaran DMR dalam pelajaran matematika. Ketua kelas memimpin semua orang dalam doa bersama sebelum kelas dimulai. Selanjutnya guru memastikan semua siswa sudah siap dengan melihat posisi tempat duduk dan kerapiahannya dilanjutkan dengan melakukan presensi. Setelah itu, siswa diminta untuk mengeluarkan alat tulis masing-masing.

Pada tahap pendahuluan guru melaksanakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang pengetahuan sebelumnya kemudian dikaitkan dengan materi pada pertemuan ini. Selanjutnya, guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang mesti dicapai oleh para siswa.

(b) Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan inti dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang luas pada kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberi penjelasan bahwa bangun datar memiliki luas daerah yang bisa dihitung. Kemudian bersama-

sama guru meminta siswa untuk mencari tahu bagaimana cara mencari luas persegi dan persegi panjang.



Gambar 4.19 Guru Menjelaskan Cara Menghitung Luas Persegi dan Persegi Panjang

Setelah guru menjelaskan materi kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan guru memecah kelas kedalam 6 kelompok dengan anggota terdiri dari 4-5 siswa dengan cara berhitung. Setiap kelompok tersebut kemudian diminta untuk duduk. Guru selanjutnya menjelaskan contoh cara menyelesaikan soal cerita dalam kehidupan nyata yang mencakup luas persegi dan persegi panjang.

Kegiatan selanjutnya adalah setiap kelompok menerima LKPD dari guru, yang terdiri dari empat soal cerita yang dikaitkan dengan kehidupan nyata untuk didiskusikan. Selanjutnya, untuk menyelesaikan LKPD tersebut, setiap anggota kelompok berdiskusi, menganalisis, dan berbagi ide dengan anggota kelompok lainnya. Guru kemudian mengawasi jalannya diskusi, membimbing setiap kelompok untuk memunculkan kemampuan representasinya.



Gambar 4.20 Siswa Mengerjakan LKPD

Setelah siswa menyelesaikan soal LKPD secara berkelompok, kegiatan selanjutnya adalah guru menyuruh satu orang perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil pekerjaan mereka. Perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka secara bergantian. Kemudian guru melakukan konfirmasi dan memperkuat kesimpulan yang diambil dari hasil diskusi.

(c) Penutup

Guru mengawali kegiatan penutup dengan melakukan refleksi dan meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan. Kemudian evaluasi hasil belajar dilaksanakan oleh guru dengan memberikan soal uraian pemecahan masalah yang disesuaikan dengan indikator tentang luas bangun persegi dan persegi panjang yang relevan dengan kehidupan nyata.



Gambar 4.21 Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi

Setelah pengerjaan soal evaluasi selesai, selanjutnya guru memberikan penguatan materi dan memberikan rincian mengenai topik-topik yang akan dibahas pada pertemuan mendatang yaitu mengenai keliling bangun datar segitiga. Hal ini akan membuat siswa mempersiapkan diri terhadap topik-topik yang akan dibahas pada pertemuan mendatang. Kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa dilanjutkan dengan guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

c) Observasi

Dalam penelitian tindakan kelas, tindakan yang terjadi selama proses pembelajaran diidentifikasi selama tahap observasi. Ada dua kategori pengamatan yang dilakukan, yaitu pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran DMR, dan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru. Ibu Siti Aisyah, S.Pd., wali kelas IV MI Al-Misbah bertugas dalam melakukan observasi tersebut.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil observasi model pembelajaran DMR terhadap aktivitas mengajar guru pada siklus II tindakan 1 :

Tabel 4.12 Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Tindakan 1

No.	Tindakan	Persentase
1.	Terlaksana	93%
2.	Tidak Terlaksana	7%

Skor yang didapatkan akan dibagi dengan skor tertinggi untuk menentukan seberapa baik kegiatan mengajar guru dilaksanakan. Skor tertinggi adalah 92, sedangkan skor yang

didapatkan pada siklus II tindakan 1 adalah 86. Perhitungan lebih jelasnya seperti pada rumus berikut ini :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{86}{92} \times 100\%$$

$$S = 0,93 \times 100\%$$

$$S = 93\%$$

Berdasarkan hasil observasi tersebut, 93% kegiatan mengajar guru siklus II tindakan 1 terlaksana dimana termasuk kategori sangat baik. Gambar berikut ini mengilustrasikan keterlaksanaan aktivitas mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran DMR:



Gambar 4.22 Persentase Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Tindakan 1

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengamatan kegiatan siswa kelas IV MI Al-Misbah pada siklus II tindakan 1 ketika model pembelajaran DMR digunakan dalam pembelajaran matematika :

Tabel 4.13 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Tindakan 1

No	Nama Siswa	Skor Keterlaksanaan Aktivitas	Persentase Keterlaksanaan
1.	Allena	8	89%
2.	Aqila	8	89%
3.	Aruna	8	89%
4.	Azzahra	8	89%
5.	Cantika	8	89%
6.	Evandra	8	89%
7.	Haydar	8	89%
8.	Ibnu	6	67%
9.	Khaira	8	89%
10.	Moch Andra	7	78%
11.	M. Abrizam	6	67%
12.	M. Alwi	8	89%
13.	M. Tegar	7	78%
14.	M. Dzakwan	8	89%
15.	M. Faris	7	78%
16.	M. Ridwan	7	67%
17.	Naura	8	89%
18.	Nazwa	8	89%
19.	Nurazizah	7	78%
20.	Olivia	8	89%
21.	Raafi	7	78%
22.	Rafif	7	78%
23.	Raisa	8	89%
24.	Rizkya	7	78%
25.	Royan	7	78%
26.	Sabila	7	78%

No	Nama Siswa	Skor Keterlaksanaan Aktivitas	Persentase Keterlaksanaan
27.	Sky	8	89%
28.	Vinka	7	78%
29.	Zalfa	8	89%
<b>Jumlah</b>		<b>2.405%</b>	
<b>Persentase</b>		<b>83%</b>	

Sebagai contoh, untuk mengetahui persentase keterlaksanaan aktivitas belajar siswa bernama Allena maka dapat menggunakan rumus berikut ini :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{8}{9} \times 100\%$$

$$S = 0,88 \times 100\%$$

$$S = 88,88\% \text{ dibulatkan menjadi } 89\%.$$

Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II tindakan 1 dapat dicari dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{Jumlah persentase aktivitas}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{2.405\%}{29}$$

$$\text{Rata-rata persentase} = 82,93\% \text{ dibulatkan menjadi } 83\%$$

Jika dibandingkan dengan kriteria aktivitas belajar siswa, hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa saat pelajaran adalah 83% dan berada pada kategori sangat baik. Gambar berikut ini mengilustrasikan bagaimana aktivitas belajar siswa dalam pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran DMR.



Gambar 4.23 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II  
Tindakan 1

d) Refleksi

Rencana kegiatan pembelajaran untuk siklus II tindakan 2 akan disusun setelah refleksi terhadap penerapan pembelajaran pada siklus II tindakan 1 selesai dilakukan. Refleksi ini dilakukan berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada siklus II tindakan 1, hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa, serta hasil kemampuan pemecahan masalah matematika yang diperoleh. Tabel berikut ini menunjukkan hasil refleksi siklus II tindakan 1 :

Tabel 4.14 Refleksi Siklus II Tindakan 1

<b>Temuan</b>	<b>Evaluasi</b>
Guru belum bisa maksimal dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	Guru harus bisa memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif seperti tanya jawab saat proses pembelajaran.
Guru masih belum maksimal dalam memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi siswa	Guru harus lebih maksimal dalam memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi siswa serta dapat

Temuan	Evaluasi
	mengapresiasi hasil kerja siswa.
Siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan LKPD secara berkelompok.	Guru harus lebih bisa membimbing setiap kelompok dalam menyelesaikan LKPD.
Beberapa siswa masih sulit untuk memahami apa yang diajarkan karena beberapa siswa tidak memperhatikan selama pelajaran.	Kelas harus bisa dikelola dengan baik dan lebih memperhatikan siswa saat pembelajaran berlangsung agar materi pelajaran dapat lebih mudah dipahami.
Sebagian besar siswa sudah mulai bisa memahami masalah dengan sendiri dan bisa menyelesaikan soal dengan cukup baik.	Guru tetap harus membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
Hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi bangun datar di kelas IV MI Al-Misbah berdasarkan hasil ketuntasan klasikal yang memperoleh 72,4% masih termasuk kedalam kategori baik.	Guru harus melakukan tindakan pembelajaran berikutnya dengan cara memperbaiki kualitas pembelajaran pada siklus II tindakan 2 agar hasilnya masuk dalam kategori sangat baik.

b. Siklus II Tindakan 2

Pelaksanakan siklus II tindakan 2 yaitu pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2024 yang dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 09.00 WIB. Materi yang disajikan adalah mempelajari tentang luas segitiga. Berikut ini adalah tahapan pada siklus II tindakan 2 dilaksanakan kegiatan yang meliputi :

a) Perencanaan

Peneliti mempersiapkan rencana yang akan dilakukan pada tahap ini sebelum memulai proses pembelajaran matematika pada siklus II tindakan 2. Berikut ini adalah hal-hal yang harus direncanakan :

- (a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model DMR pada langkah pembelajarannya. RPP ini disesuaikan dengan KI dan KD serta materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pembelajaran matematika.
- (b) Menyiapkan sumber-sumber pembelajaran, termasuk buku kurikulum 2013 untuk guru dan siswa, sumber-sumber tambahan dari internet, atau sumber lain yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang dipelajari, serta menyiapkan media berupa kertas lipat berbentuk persegi panjang.
- (c) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan empat soal uraian yang berhubungan dengan materi yang dibahas pada pertemuan tersebut untuk memfasilitasi diskusi kelompok dalam pembelajaran matematika.
- (d) Menyusun lembar observasi aktivitas mengajar guru dan siswa yang dipakai pada saat pelajaran berlangsung dalam pelajaran matematika dengan menerapkan model DMR.
- (e) Menyusun empat soal uraian untuk evaluasi pembelajaran yang didasarkan pada materi yang telah dipelajari siswa khususnya keliling persegi panjang dan sesuai dengan

indikator-indikator yang ditemukan dalam pemecahan masalah matematika.

b) Tindakan

Dengan menggunakan rencana pembelajaran yang dibuat pada tahap perencanaan, guru dapat menggunakan model DMR DMR untuk menunjang siswa menjadi lebih mahir ketika menyelesaikan masalah matematika Pelaksanaan tindakan kedua pada siklus II yaitu pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2024. Siswa kelas IV MI Al-Misbah dan guru wali kelas mereka berpartisipasi pada penelitian ini. Siswa sebagai subjek penelitian, peneliti merangkap sebagai guru, dan wali kelas menjadi pengamat. Tiga fase pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

(a) Kegiatan Awal

Tahap persiapan dan pendahuluan merupakan langkah awal dalam penerapan model pembelajaran DMR dalam pelajaran matematika. Ketua kelas memimpin semua orang dalam doa bersama sebelum kelas dimulai. Selanjutnya guru memastikan semua siswa sudah siap dengan melihat posisi tempat duduk dan kerapihannya dilanjutkan dengan melakukan presensi. Setelah itu, siswa diminta untuk mengeluarkan alat tulis masing-masing.

Pada tahap pendahuluan guru melaksanakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang pengetahuan sebelumnya kemudian dikaitkan dengan materi pada pertemuan ini. Selanjutnya, guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang mesti dicapai oleh para siswa.

(b) Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan inti dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang luas segitiga pada kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberi penjelasan bahwa

segitiga memiliki luas daerah yang bisa dihitung. Kemudian bersama-sama guru meminta siswa untuk mencari tahu bagaimana cara menghitung keliling segitiga.



Gambar 4.24 Guru Menjelaskan Cara Menghitung Luas Segitiga

Setelah guru menjelaskan materi kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan guru memecah kelas kedalam 6 kelompok dengan anggota terdiri dari 4-5 siswa dengan cara berhitung. Setiap kelompok tersebut kemudian diminta untuk duduk. Guru selanjutnya menjelaskan contoh cara menyelesaikan soal cerita dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup luas segitiga.



Gambar 4.25 Guru Memberikan Contoh Soal Pemecahan Masalah

Kegiatan selanjutnya adalah setiap kelompok menerima LKPD dari guru, yang terdiri dari empat soal cerita yang dikaitkan dengan kehidupan nyata untuk didiskusikan. Selanjutnya, untuk menyelesaikan LKPD tersebut, setiap anggota kelompok berdiskusi, menganalisis, dan berbagi ide

dengan anggota kelompok lainnya. Guru kemudian mengawasi jalannya diskusi, membimbing setiap kelompok untuk memunculkan kemampuan representasinya.



Gambar 4.26 Siswa Mengerjakan LKPD

Setelah siswa menyelesaikan soal LKPD secara berkelompok, kegiatan selanjutnya adalah guru menyuruh satu orang perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil pekerjaan mereka. Perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka secara bergantian. Kemudian guru melakukan konfirmasi dan memperkuat kesimpulan yang diambil dari hasil diskusi.



Gambar 4.27 Siswa Memaparkan Hasil Diskusi

#### (c) Penutup

Guru mengawali kegiatan penutup dengan melakukan refleksi dan meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan. Kemudian evaluasi hasil belajar dilaksanakan oleh guru dengan memberikan soal uraian pemecahan masalah yang disesuaikan dengan indikator tentang

luas bangun datar segitiga yang relevan dengan kehidupan nyata.



Gambar 4.28 Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi

Setelah pengerjaan soal evaluasi selesai, selanjutnya guru memberikan penguatan materi. Hal ini akan membuat siswa lebih paham dari materi yang sudah diajarkan. Kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa dilanjutkan dengan guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

c) Observasi

Dalam penelitian tindakan kelas, tindakan yang terjadi selama proses pembelajaran diidentifikasi selama tahap observasi. Ada dua kategori pengamatan yang dilakukan, yaitu pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran DMR, dan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru. Ibu Siti Aisyah, S.Pd., wali kelas IV MI Al-Misbah bertugas dalam melakukan observasi tersebut.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil observasi model pembelajaran DMR terhadap aktivitas mengajar guru pada siklus II tindakan 2 :

Tabel 4.15 Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Tindakan 2

No.	Tindakan	Persentase
1.	Terlaksana	96%
2.	Tidak terlaksana	4%

Skor yang didapatkan akan dibagi dengan skor tertinggi untuk menentukan seberapa baik kegiatan mengajar guru dilaksanakan. Skor tertinggi adalah 92, sedangkan skor yang diperoleh pada siklus I tindakan 2 adalah 89. Perhitungan lebih jelasnya seperti pada rumus berikut ini :

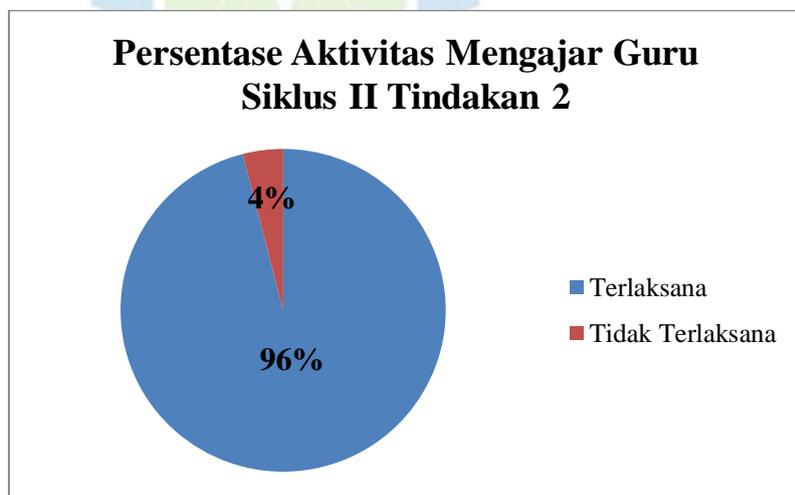
$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{89}{92} \times 100\%$$

$$S = 0,96 \times 100\%$$

$$S = 96\%$$

Berdasarkan hasil observasi tersebut, 96% kegiatan mengajar guru siklus II tindakan 2 terlaksana sangat baik jika dilihat dari tabel interpretasi. Gambar berikut ini mengilustrasikan keterlaksanaan kegiatan mengajar guru ketika menerapkan model pembelajaran DMR:



Gambar 4.29 Persentase Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Tindakan 2

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengamatan kegiatan belajar siswa kelas IV MI Al-Misbah pada siklus II

tindakan 2 ketika model pembelajaran DMR digunakan dalam pembelajaran matematika :

Tabel 4.16 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Tindakan 2

No	Nama Siswa	Skor Keterlaksanaan Aktivitas	Persentase Keterlaksanaan
1.	Allena	8	89%
2.	Aqila	8	89%
3.	Aruna	8	89%
4.	Azzahra	8	89%
5.	Cantika	8	89%
6.	Evandra	8	89%
7.	Haydar	8	89%
8.	Ibnu	7	78%
9.	Khaira	8	89%
10.	Moch Andra	7	78%
11.	M. Abrizam	7	78%
12.	M. Alwi	8	89%
13.	M. Tegar	7	78%
14.	M. Dzakwan	8	89%
15.	M. Faris	7	78%
16.	M. Ridwan	8	89%
17.	Naura	8	89%
18.	Nazwa	8	89%
19.	Nurazizah	8	89%
20.	Olivia	8	89%
21.	Raafi	8	89%
22.	Rafif	8	89%
23.	Raisa	8	89%
24.	Rizkya	8	89%

No	Nama Siswa	Skor Keterlaksanaan Aktivitas	Persentase Keterlaksanaan
25.	Royan	8	89%
26.	Sabila	8	89%
27.	Sky	8	89%
28.	Vinka	7	78%
29.	Zalfa	8	89%
<b>Jumlah</b>		<b>2.515%</b>	
<b>Persentase</b>		<b>87%</b>	

Sebagai contoh, untuk mengetahui persentase keterlaksanaan aktivitas belajar siswa bernama Allena maka dapat digunakan rumus berikut ini :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{8}{9} \times 100\%$$

$$S = 0,88 \times 100\%$$

$$S = 88,88\% \text{ dibulatkan menjadi } 89\%.$$

Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II tindakan 2 dapat dicari dengan menggunakan rumus di bawah ini:

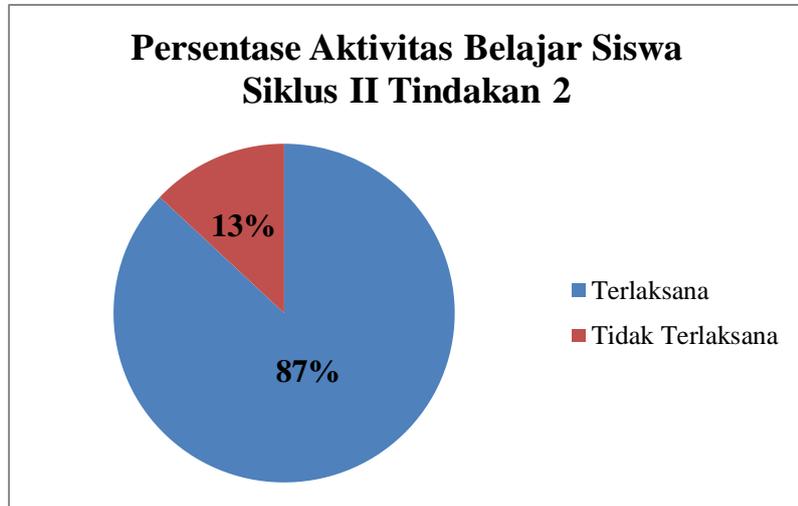
$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{Jumlah persentase aktivitas}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{2.515\%}{29}$$

$$\text{Rata-rata persentase} = 86,72\% \text{ dibulatkan menjadi } 87\%$$

Jika dibandingkan dengan kriteria aktivitas belajar siswa, hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa saat pelajaran adalah 87% dan berada pada kategori sangat baik. Gambar berikut ini mengilustrasikan bagaimana aktivitas belajar siswa dalam

pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran DMR.



Gambar 4.30 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Tindakan 2

d) Refleksi

Berdasarkan temuan penelitian, hasil observasi terhadap tindakan guru dan siswa, serta hasil kemampuan pemecahan masalah matematis yang didapatkan, maka dilakukan refleksi terhadap penerapan pembelajaran pada siklus II tindakan 2.

Terdapat beberapa keberhasilan yang dicapai pada tindakan 2 ini, berikut ini adalah hasil refleksi siklus II tindakan 2 :

- (a) Dengan menggunakan model DMR, kegiatan belajar siswa pada proses pembelajaran matematika telah memenuhi kategori sangat baik yaitu 87%, yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik dan efektif.
- (b) Guru telah menunjukkan penguasaan model pembelajaran DMR, yang dibuktikan dengan nilai 96% kategori sangat baik untuk kegiatan pengajaran yang digunakan dalam proses pengajaran matematika.

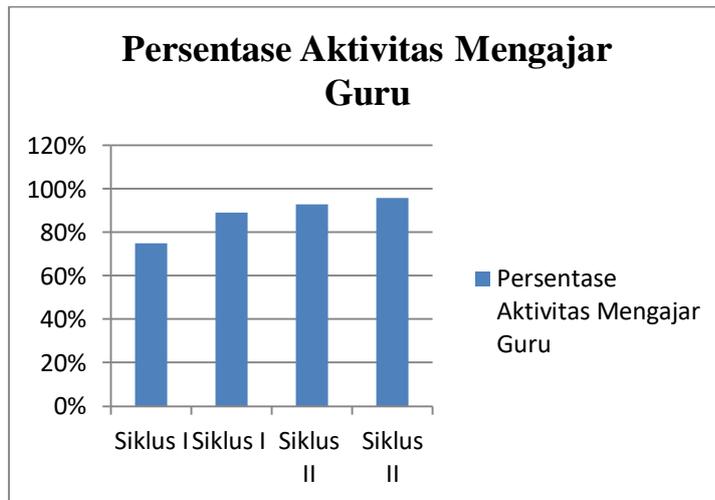
- (c) Dengan menggunakan model DMR, setiap siklus telah mengalami peningkatan baik dalam hal pengajaran yang dipimpin oleh guru maupun pembelajaran siswa.
- (d) Setelah menggunakan model pembelajaran DMR, setiap siklus telah menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada pelajaran matematika.

Tabel berikut ini menunjukkan persentase peningkatan aktivitas belajar siswa dan guru melalui penggunaan model pembelajaran DMR untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bangun datar di kelas IV MI Al-Misbah :

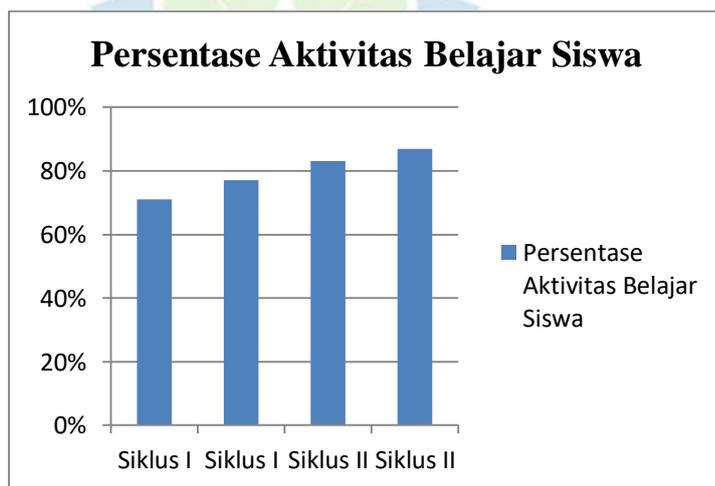
Tabel 4.17 Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Setiap Siklusnya

Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
	Tindakan	Tindakan	Tindakan	Tindakan
	1	2	1	2
Guru	75%	89%	93%	96%
Siswa	71%	77%	83%	87%

Grafik berikut ini dapat digunakan untuk menggambarkan lebih lanjut persentase peningkatan aktivitas belajar siswa dan guru di kelas IV MI Al-Misbah dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab soal matematika pada materi bangun datar:



Gambar 4.31 Persentase Aktivitas Mengajar Guru



Gambar Gambar 4.32 Persentase Aktivitas Belajar Siswa

Gambar diatas mengilustrasikan bagaimana kegiatan siswa dan guru telah meningkat di setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan betapa efektifnya guru menggunakan model pembelajaran DMR untuk membantu siswa belajar matematika pada materi bangun datar. Dapat disimpulkan bahwa siswa dapat berpartisipasi aktif dalam penerapan model pembelajaran DMR karena aktivitas belajar siswa kelas IV MI Al-Misbah meningkat pada setiap siklusnya dalam pelajaran matematika.

3. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Diskursus Multy Representation* (DMR) di kelas IV MI Al-Misbah pada setiap siklusnya

Terdapat dua siklus yang terdiri dari empat tindakan yang dilaksanakan selama penelitian. Untuk menunjang siswa menjadi lebih mahir dalam menyelesaikan matematika, peneliti menerapkan model pembelajaran DMR di kelas matematika. Berikut ini adalah hasil dari kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di setiap siklus:

- 1) Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak dua tindakan. Peneliti melakukan tes kepada 29 siswa di kelas IV MI Al-Misbah dengan menggunakan empat soal uraian tentang pemecahan masalah yang berhubungan dengan materi bangun datar untuk melihat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 65. Berikut ini adalah hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siklus I:

- a. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Siklus I  
Tindakan 1

Hasil tes siswa yang sesuai materi yang telah dibahas, khususnya tentang keliling persegi panjang, berguna untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika siswa pada siklus I tindakan 1. Tabel berikut ini menunjukkan hasil siklus I tindakan 1 terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika :

Tabel 4.18 Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Siklus I tindakan 1

<b>Data</b>	<b>Nilai</b>
Jumlah siswa tuntas	13 orang
Jumlah siswa belum tuntas	16 orang
Nilai terbesar	96

<b>Data</b>	<b>Nilai</b>
Nilai terkecil	25
Jumlah skor seluruh siswa	1.781
Nilai rata-rata seluruh siswa	61,41
Persentase ketuntasan belajar	45%
Kategori	Cukup

Tabel nilai hasil kemampuan pemecahan masalah matematika pada siklus I tindakan 1 dapat dilihat pada lampiran lebih jelasnya.

Jumlah siswa di kelas IV MI Al-Misbah sebanyak 29 orang, dari jumlah tersebut ditunjukkan pada tabel diatas terdapat 13 orang tuntas dan 16 orang tidak tuntas. Jika nilai ketuntasan belajar siswa mencapai 65, maka siswa tersebut dikatan tuntas. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal di kelas IV.

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{13}{29} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = 0,448 \times 100\%$$

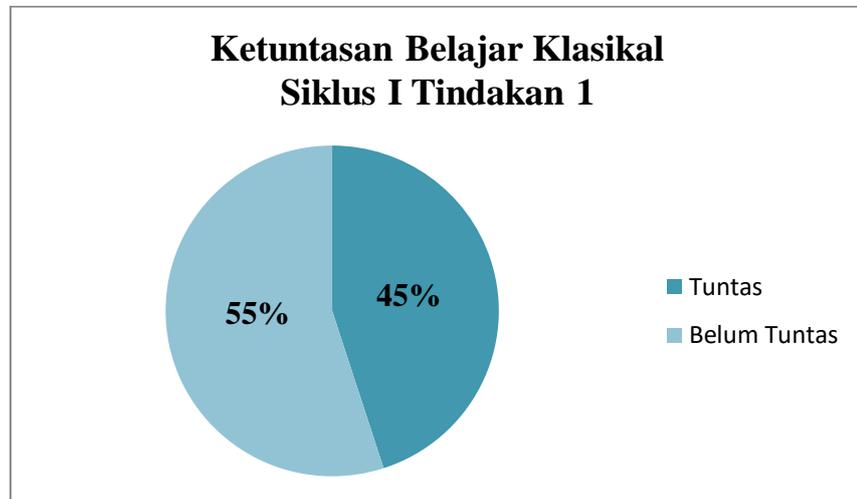
Ketuntasan belajar klasikal = 44,82% dibulatkan menjadi 45%.

Jadi, nilai ketuntasan belajar klasikal dari kelas IV MI Al-Misbah pada siklus I tindakan 1 diperoleh 45% dimana masuk kedalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari tabel interpretasi ketuntasan belajar klasikal berikut ini :

Tabel 4.19 Interpretasi Hasil Belajar (Rosna, 2018)

<b>Persentase Hasil Belajar</b>	<b>Kategori</b>
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 80%	Baik
40% - 60%	Cukup
20% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Berikut ini adalah gambaran ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I tindakan 1 :



Gambar 4.33 Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I Tindakan 1

b. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Siklus I Tindakan 2

Hasil tes siswa yang sesuai dengan materi yang telah dibahas, khususnya tentang keliling segitiga, berguna untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada siklus I tindakan 2. Tabel berikut ini menunjukkan hasil siklus I tindakan 2 terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika :

Tabel 4.20 Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Siklus I tindakan 2

Data	Nilai
Jumlah siswa tuntas	15 orang
Jumlah siswa belum tuntas	14 orang
Nilai terbesar	96
Nilai terkecil	25
Jumlah skor seluruh siswa	1.805
Nilai rata-rata seluruh siswa	62,24

Data	Nilai
Persentase ketuntasan belajar	52%
Kategori	Cukup

Tabel nilai hasil kemampuan pemecahan masalah matematika pada siklus I tindakan 2 tercantum pada lampiran secara lebih jelasnya.

Jumlah siswa di kelas IV MI Al-Misbah sebanyak 29 orang, dari jumlah tersebut ditunjukkan pada tabel diatas terdapat 15 orang tuntas dan 14 orang tidak tuntas. Jika nilai ketuntasan belajar siswa mencapai 65, maka siswa tersebut dikatakan tuntas. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal di kelas IV MI Al-Misbah :

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

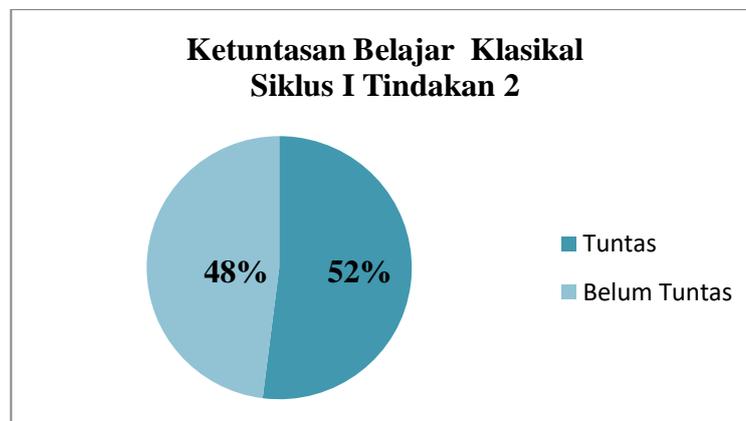
$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{15}{29} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = 0,517 \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = 51,72\% \text{ dibulatkan menjadi } 52\%.$$

Jadi, nilai ketuntasan belajar klasikal dari kelas IV MI Al-Misbah pada siklus I tindakan 2 diperoleh 52% dan masuk kategori cukup.

Berikut ini adalah gambaran ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I tindakan 2 :



Gambar 4.34 Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I Tindakan 2

## 2) Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sebanyak dua tindakan. Peneliti melakukan tes kepada 29 siswa di kelas IV MI Al-Misbah dengan menggunakan empat soal uraian tentang pemecahan masalah yang berhubungan dengan materi bangun datar untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika siswa. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 65. Berikut ini adalah hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siklus II:

### a. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Siklus II Tindakan 1

Hasil tes siswa yang relevan dengan materi yang telah dibahas, khususnya tentang luas bangun datar persegi dan persegi panjang, digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada siklus II tindakan 1. Tabel berikut ini menunjukkan hasil siklus II tindakan 1 terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika :

Tabel 4.21 Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Siklus II tindakan 1

<b>Data</b>	<b>Nilai</b>
Jumlah siswa tuntas	21 orang
Jumlah siswa belum tuntas	8 orang
Nilai terbesar	89
Nilai terkecil	50
Jumlah skor seluruh siswa	2.022
Nilai rata-rata seluruh siswa	69,72
Persentase ketuntasan belajar	72%
Kategori	Baik

Tabel nilai hasil kemampuan pemecahan masalah matematika pada siklus II tindakan 1 tercantum pada lampiran secara lebih jelasnya.

Jumlah siswa di kelas IV MI Al-Misbah sebanyak 29 orang, dari jumlah tersebut ditunjukkan pada tabel diatas terdapat 21 orang tuntas dan 8 orang tidak tuntas. Jika nilai ketuntasan belajar siswa mencapai 65, maka siswa tersebut dikatan tuntas. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal di kelas IV MI Al-Misbah :

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{21}{29} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = 0,72 \times 100\%$$

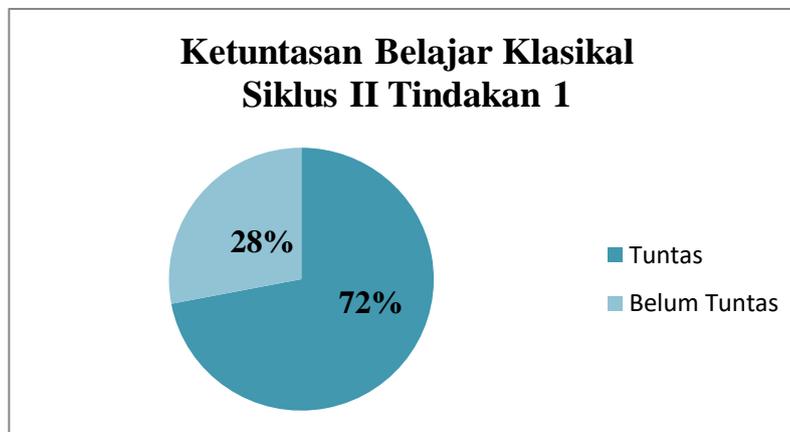
$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = 72\%$$

Jadi, nilai ketuntasan belajar klasikal dari kelas IV MI Al-Misbah pada siklus II tindakan 1 diperoleh 72% dimana masuk kedalam kategori baik. Hal ini terlihat dari tabel interpretasi ketuntasan belajar klasikal berikut ini :

Tabel 4.22 Interpretasi Hasil Belajar (Rosna, 2018)

<b>Persentase Hasil Belajar</b>	<b>Kategori</b>
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 80%	Baik
40% - 60%	Cukup
20% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Berikut ini adalah gambaran ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II tindakan 1 :



Gambar 4.35 Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II Tindakan 1

b. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Siklus II Tindakan 2

Hasil tes siswa yang sesuai dengan materi yang telah dibahas, khususnya tentang luas daerah segitiga, berguna untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada siklus II tindakan 2. Tabel berikut ini menunjukkan hasil siklus II tindakan 2 terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika :

Tabel 4.23 Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Siklus II tindakan 2

Data	Nilai
Jumlah siswa tuntas	25 orang
Jumlah siswa belum tuntas	4 orang
Nilai terbesar	100
Nilai terkecil	50
Jumlah skor seluruh siswa	2.345
Nilai rata-rata seluruh siswa	80,86
Persentase ketuntasan belajar	86%
Kategori	Sangat Baik

Tabel nilai hasil kemampuan pemecahan masalah matematika pada siklus II tindakan 2 tercantum pada lampiran secara lebih jelasnya.

Jumlah siswa di kelas IV MI Al-Misbah sebanyak 29 orang, dari jumlah tersebut ditunjukkan pada tabel diatas terdapat 25 orang tuntas dan 4 orang tidak tuntas. Jika nilai ketuntasan belajar siswa mencapai 65, maka siswa tersebut dikatan tuntas. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal di kelas IV MI Al-Misbah :

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

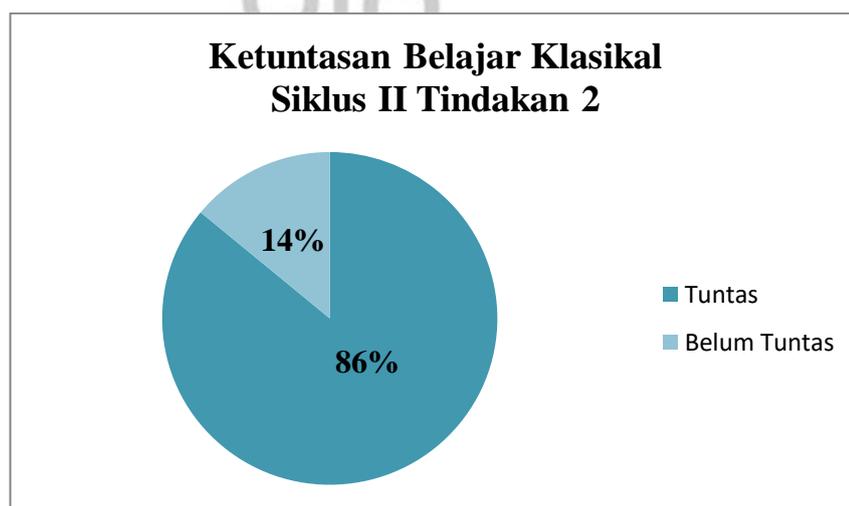
$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{25}{29} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = 0,86 \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = 86\%$$

Jadi, nilai ketuntasan belajar klasikal dari kelas IV MI Al-Misbah pada siklus II tindakan 2 diperoleh 86% dimana masuk kedalam kategori sangat baik.

Berikut ini adalah gambaran ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II tindakan 2 :



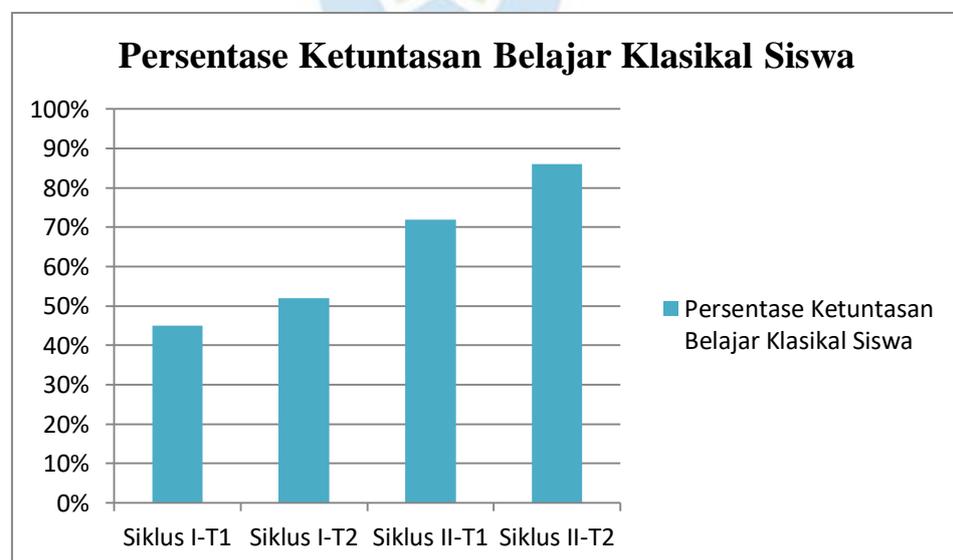
Gambar 4.36 Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II Tindakan 2

Tabel di bawah ini menggambarkan bagaimana persentase ketuntasan belajar klasikal di kelas IV MI Al-Misbah dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran DMR untuk membantu siswa menyelesaikan masalah matematika pada materi bangun datar:

Tabel 4.24 Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal pada Setiap Siklusnya

Siklus I		Siklus II	
Tindakan 1	Tindakan 2	Tindakan 1	Tindakan 2
45%	52%	72%	86%
Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik

Gambar berikut ini mengilustrasikan bagaimana peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa menggunakan model pembelajaran DMR untuk membantu siswa kelas IV MI Al-Misbah dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi bangun datar:



Gambar 4.37 Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Diskursus Multy Representation* (DMR) pada materi bangun datar di kelas IV MI Al-Misbah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, guru memulai penelitian dengan tahap pra siklus yang melibatkan 29 siswa kelas IV MI Al-Misbah. Untuk melihat keadaan awal kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika sebelum menggunakan model pembelajaran DMR, maka tahap ini dilakukan sebelum melangkah pada siklus I dan II. Siswa melaksanakan tes berupa empat soal uraian berbentuk cerita yang diberikan guru. Berdasarkan hasil tes tersebut, mayoritas siswa tidak mencapai nilai KKM sekolah yaitu 65. Hasil ujian pra siklus dari 29 siswa kelas IV MI Al-Misbah hanya ada 9 orang yang dinyatakan tuntas, sementara 20 orang lainnya tidak tuntas karena nilainya berada di bawah KKM. Siswa kelas IV MI Al-Misbah memperoleh nilai rata-rata 51,2 pada tahap pra siklus. Adapun ketuntasan klasikal yang didapatkan yaitu sebesar 31% dimana termasuk pada kategori kurang.

Peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada tahap pra siklus ini. Pada proses pembelajaran guru mendominasi lebih besar, sementara peran siswa lebih banyak sebagai penerima pasif dari penjelasan guru. Akibatnya, banyak siswa yang tidak mendengarkan guru secara aktif, bahkan ada yang terlibat dalam percakapan yang memecah konsentrasi teman-temannya. Selain itu, pada tahapan pra siklus ini siswa kurang tertarik untuk belajar matematika dan keberanian siswa belum tumbuh meski hanya sekedar bertanya dan menjawab pertanyaan. Kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan penyebab dari munculnya situasi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Riswari (2023) kurangnya kefokusannya siswa dalam menyelesaikan soal sehingga salah dalam menafsirkan soal merupakan penyebab dari rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika (Riswari et al., 2023).

Pada tahap pra siklus ini siswa masih kesulitan memahami topik permasalahan yang berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga dapat menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Siswa menjadi lesu dan tidak antusias ketika memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nuraulia (2020) bahwa ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan kesulitan berasal dari berbagai faktor penghambat, seperti ketidakmampuan mereka dalam memahami masalah, kurangnya motivasi terhadap siswa, dan ketidakmampuan mereka untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran (Nuraulia et al., 2020).

Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika diakibatkan dari masih digunakannya model konvensional oleh guru. Hal ini dikarenakan model konvensional cenderung berpihak pada guru dan tidak mendorong siswa untuk aktif saat pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan Kumape (2015) bahwa pelajaran yang berfokus pada guru menjadikan siswa menjadi pembelajar yang tidak aktif, sehingga menyebabkan hasil belajar yang buruk. (Kumape, 2015).

Untuk menumbuhkan partisipasi siswa saat pembelajaran dan mengembangkan pemahaman mereka mengenai topik pelajaran, penggunaan model pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru harus pandai menentukan model pembelajaran yang baik agar dapat menerapkannya secara efektif di kelas. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan di kelas matematika untuk membantu siswa menjadi lebih mahir ketika memecahkan masalah ialah model pembelajaran DMR. Model pembelajaran DMR ialah model yang pada pembelajarannya memanfaatkan kemampuan representasi siswa dalam bentuk kerja kelompok sehingga siswa bisa bebas mengemukakan ide dan pikirannya. Melalui bantuan model ini, kemampuan siswa terhadap pemecahan masalah matematika akan membaik dan pelajaran menjadi lebih aktif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rukiyah (2020) bahwa memanfaatkan model pembelajaran DMR dapat menunjang siswa meningkatkan kemahirannya dalam menyelesaikan masalah matematika (Rukiyah et al., 2020).

2. Gambaran proses penerapan model pembelajaran *Diskursus Multy Representation* (DMR) pada materi bangun datar di kelas IV MI Al-Misbah

Hasil dari penggunaan model pembelajaran DMR pada pelajaran matematika menunjukkan peningkatan yang baik pada setiap siklus pembelajaran. Ini adalah hasil dari proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran DMR. Dalam pelajaran matematika, salah satu alat bantu efektif ialah model pembelajaran DMR. Termasuk dalam pembelajaran kooperatif, model DMR memungkinkan siswa untuk berlatih bekerjasama dalam kelompok serta berdiskusi dan bertukar ide. Sebagai hasilnya, siswa akan paham terkait materi dengan mudah dan membantu mereka menjadi lebih mahir dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika. Sejalan dengan pernyataan Hasanah (2021) bahwa siswa bisa belajar berkomunikasi dengan lainnya melalui pembelajaran kooperatif ini (Hasanah & Himami, 2021). Selain itu sejalan juga dengan pernyataan Rostika dan Junita (2017) bahwa siswa dapat menyampaikan pemikiran mereka melalui penyelesaian masalah matematika, dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa bisa ditingkatkan melalui bantuan model pembelajaran DMR (Rostika & Junita, 2017).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan dua tindakan di setiap siklusnya. Penelitian ini mencakup kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dari siklus I hingga siklus II di dalam kelas. Pada setiap siklus penerapan model pembelajaran DMR menunjukkan hasil yang baik pada pelajaran matematika di kelas IV MI Al-Misbah. Pada setiap siklusnya, terjadi peningkatan baik dalam hal pengajaran yang dilakukan guru maupun aktivitas belajar siswa. Peningkatan ini terjadi setelah diterapkannya model pembelajaran DMR yang memperbaiki kualitas pembelajaran. Hasil aktivitas belajar siswa yang meningkat secara signifikan menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi dengan aktif saat proses pembelajaran.

Kegiatan pengajaran siklus I mencakup dengan mempertimbangkan hasil observasi kegiatan yang dilaksanakan siswa dan guru. Diperoleh hasil

observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I tindakan 1 sebesar 75%, dengan interpretasi nilai keterlaksanaan dalam rentang 60 % - 75% dengan kategori “Cukup”. Hasil observasi belajar siswa siklus I tindakan 1 mencapai 71%, dengan interpretasi nilai keterlaksanaan dalam rentang 51 % - 75% dan masuk kedalam kategori “Baik”. Hasil observasi kegiatan mengajar guru diperoleh angka 89% pada siklus I tindakan 2, dengan interpretasi nilai keterlaksanaan dalam rentang 86% - 100% dan masuk kedalam kategori “Sangat Baik”. Adapun hasil observasi kegiatan belajar siswa diperoleh angka 77% pada siklus I tindakan 2, dengan interpretasi nilai keterlaksanaan dalam rentang 76% - 100% dan masuk kedalam kategori “Sangat Baik”. Meskipun hasil pengamatan ini menunjukkan tingkat yang baik, namun guru belum dapat sepenuhnya mengkondisikan kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I karena beberapa kendala.

Pada siklus I baik tindakan 1 maupun tindakan 2 terdapat peningkatan yang signifikan, namun masih terdapat hambatan dan kekurangan yang harus diatasi sehingga guru melakukan refleksi setelah proses pembelajaran siklus I dalam setiap tindakannya. Refleksi ini dilakukan agar dapat mengidentifikasi dan mencari solusi dari hambatan dan kekurangan pada tindakan sebelumnya, sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Dilanjutkan pada tahapan siklus II, hasil observasi kegiatan siswa dan guru menunjukkan peningkatan yang signifikan. Diperoleh hasil 93% dari observasi kegiatan guru pada siklus II tindakan 1, dengan interpretasi nilai keterlaksanaan dalam rentang 86 % - 100% dengan kategori “Sangat Baik”. Adapun hasil observasi belajar siswa pada siklus II tindakan 1 diperoleh angka 83% dengan interpretasi nilai keterlaksanaan dalam rentang 76 % - 100% dan masuk kedalam kategori “Sangat Baik”. Diperoleh angka 96% dari hasil observasi kegiatan guru pada siklus II tindakan 2 dengan interpretasi nilai keterlaksanaan dalam rentang 86% - 100% dan masuk kedalam kategori “Sangat Baik”. Diperoleh angka 87% pada siklus II tindakan 1 dari hasil observasi aktivitas siswa dengan interpretasi nilai keterlaksanaan dalam rentang 76% - 100% dan masuk kedalam kategori “Sangat Baik”.

Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus I, baik dari segi hasil belajar siswa maupun aktivitas mengajar guru. Hasilnya, proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran DMR dapat terlaksana dengan baik dan lancar oleh pengajar dan siswa di kelas IV MI Al-Misbah dengan mengikuti tahapan-tahapan yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru sekaligus peneliti telah mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, para pengajar di kelas IV MI Al-Misbah mampu menerapkan model pembelajaran DMR dalam proses pembelajaran matematika.

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada setiap siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam kemampuan pemecahan masalah matematis meningkat dan terus membaik. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya upaya dari siswa untuk belajar dan melakukan yang terbaik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Suarim (2021) bahwa belajar didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku dimana perubahan siswa dalam belajar merupakan perbaikan yang dilakukan oleh siswa (Suarim & Neviyarni, 2021). Siswa yang melakukan proses pembelajaran akan berubah tingkah laku menjadi lebih baik dari segi sikap atau segi pengetahuan yang mereka miliki. Perubahan tersebut merupakan usaha siswa pada pembelajaran agar hasil yang optimal dapat didapatkan.

3. Hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Diskursus Multy Representation* (DMR) pada materi bangun datar di kelas IV MI Al-Misbah

Seiring dengan berjalannya setiap siklus pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan matematika terjadi peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes dari tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Yang mana ini menggambarkan perkembangan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran. Pada tingkat pra siklus, nilai rata-rata siswa dalam pemecahan masalah matematika adalah 51, dan 31% dari mereka mencapai ketuntasan klasikal. Hal ini memperlihatkan betapa kurangnya keterampilan awal siswa

dalam menyelesaikan masalah matematika. Oleh karena itu dilaksanakan tindakan yang terdiri dari dua siklus agar dapat memperoleh hasil yang optimal.

Selanjutnya, terjadi peningkatan yang nyata dan cukup baik pada siklus I, terlihat dari nilai rata-rata siklus I tindakan 1 yang mencapai 61 dan ketuntasan klasikal sebesar 45%. Adapun pada siklus I tindakan 2, nilai rata-rata siswa adalah 62, dengan ketuntasan klasikal 52%. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa sekarang sudah paham dengan baik terkait materi. Pada siklus I, hasil kemampuan pemecahan masalah matematika masih dikategorikan “Cukup” sehingga dilakukan tindakan selanjutnya yaitu tahap siklus II.

Selanjutnya, terjadi peningkatan yang signifikan selama siklus II, yang dibuktikan dengan nilai rata-rata siklus II tindakan 1 mencapai 70 dan ketuntasan klasikal 72%, sehingga masuk dalam kategori “Baik”. Pada siklus II tindakan 2, nilai rata-rata mencapai 81 dengan ketuntasan klasikal 86% sehingga masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hasil ini menandakan bahwa >75% siswa telah memenuhi atau melebihi KKM sekolah pada pelajaran matematika yaitu 65.

Suasana kelas atau lingkungan belajar selama pelajaran juga mendukung dan berpengaruh terhadap tercapainya hasil yang baik dari kemampuan siswa terhadap pemecahan masalah matematika yang berasal dari penerapan model pembelajaran DMR dalam pembelajaran matematika materi bangun datar. Sejalan dengan pernyataan Hanipah (2022) bahwa guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif untuk menginspirasi siswa agar aktif berkreasi dan membuat belajar menjadi menyenangkan dan lingkungan dimana siswa merasa nyaman untuk menerima mata pelajaran yang diajarkan (Hanipah et al., 2022).

Peningkatan hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat ditunjukkan oleh keterampilan siswa dalam memahami masalah dan menemukan penyelesaian yang dapat diterapkan, serta kemampuan mereka dalam memilih tindakan yang tepat khususnya pada materi bangun datar di

kelas IV MI Al-Misbah. Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah dengan melakukan perhitungan untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan yang relevan. Dari hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa kelas IV MI Al-Misbah telah memenuhi indikasi pemecahan masalah matematika yang sudah ditentukan peneliti sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Lathifah (2021) bahwa pemahaman siswa tentang ruang lingkup masalah, kemampuan mereka untuk memilih metode atau model matematika sebagai solusi, kapasitas mereka untuk bernalar, dan kepercayaan diri mereka dalam kemampuan mereka untuk memecahkan masalah adalah beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah matematika (Lathifah et al., 2021).

Dari penjelasan diatas memperlihatkan bahwa hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sudah menunjukkan kategori “Sangat Baik” dimana ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 86%. Sehingga, penelitian ini diselesaikan sampai pada pelaksanaan siklus II karena kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sudah semakin meningkat dengan >75% siswa kelas IV MI Al-Misbah dikatakan telah tuntas pada pelajaran matematika, yang dibuktikan dengan nilai hasil tes siswa diatas nilai KKM 65 yang ditentukan sekolah. Untuk itu, materi bangun datar matematika kelas IV MI Al-Misbah dapat diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran DMR.